BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi semakin hari mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam kehidupan manusia. Perkembangan tersebut mengharuskan semua elemen masyarakat untuk menyesuaikannya. Agar tidak terjadi ketertinggalan pengetahuan untuk menghadapi masa mendatang. Untuk itu perlu adanya penguasaan dan pemahaman serta peningkatan terhadap kualitas Sumber Daya Manusian (SDM) melalui pendidikan salah satunya dengan nambah ilmu pengerahuan.

Adapun firman Allah tentang ilmu dan pengetahuan yaitu QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:[1]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa’, 2002), hal. 911

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa ayat tersebut meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, Allah Maha mengetahui segala apapun yang kita kerjakan. Karena dengan memperkaya sebuah pengetahuan akan menjadikan masyarakat yang berkualitas dimana menjadi wujud dari sebuah pendidikan, dalam pendidikan pendidik berperan untuk menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai- nilai kemanusian menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Sebagai warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesian Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara barhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan 2 menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.[2] Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

[2] UU Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No.20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 48

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana seorang guru adalah pendidik professional yang mampu membimbing, mengarahkan, menilai, melatih serta mengevaluasi peserta didik.[3] untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 3, bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Tujuan pendidikan nasional inilah yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dari tingkat Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejurusan (SMK), dan Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas penting selain fasilitator informasi guru juga sebagai pembimbing dimana guru memiliki pemahaman yang seksama tentang siswannya,memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan

---

[3] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 54

[4] Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikandi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.3

kesulitannya dengan segalah latar belakangnnya.[5] Berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh banyak diantarannya faktor guru saat melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh (sugesti), membinana dan meninggkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Secara garis besar peserta didik dimaknai, individu yang terlibat dalam sebuah aktifitas pendidikan dengan segala kewajibannya. Salah satu tantangan yang berat bagi guru adalah bagaimana dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Sehingga peserta didik mudah memahami apa yang telah diinformasikan. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaannnya.

Dalam upaya menginternalisasi nilai- nilai kemanusiaan melalui pendidikan, diperlukan khazanah pencarian sifat hakikat manusia. Sifat hakikat manusia dapat dilihat dari berbagai macam dimensi dan sudut pandang. Dimensi-dimensi manusia sebagai mahkluk individu dan mahkluk sosial. Salah satu aspek dimensi manusia sebagai mahkluk individu dan mahkluk sosial adalah kemampuan berbahasa dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa berfungsi untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dengan yang lain,[6] manusia perlu mempelajari bahasa – bahasa asing, karena bahasa merupakan karunia tuhan untuk manusia, maka

---

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 252-254

[6] Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkapkan Hakikat Bahasa Makna dan Tanda*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 21

upaya mengetahuinya merupakan suatu kewajiban dan sekaligus merupakan amal saleh.[7] seperti mempelajari Bahasa Arab.

Pendidikan Bahasa Arab di MI dimasukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Alasan utama pengajaran bahasa arab diadakan di MI ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang wajib ada di kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dan tidak hanya itu bahasa arab juga mata pelajaran yang di ikutkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Akan tetapi, faktanya bahasa arab adalah mata pelajaran yang tidak di gemari oleh sebagian peserta didik. Peserta didik merasa kesulitan memahami bahasa asing untuk di mengerti serta bahasa arab di anggap sebagai pelajaran yang membosankan. Dibuktikan dengan adanya hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Oleh karena itu fokus utama dalam pengajaran bahasa arab ialah penguasaan kosa kata. Dengan menguasai kosa kata yang banyak maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain. Keterampilan bahasa arab tersebut diantarannya, keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalamu), membaca (Iqra'), dan menulis (al-kitabu).

Pembelajaran bahasa arab juga menuntut peserta didik mampu menerjemahkan teks sederhana yang menjadi materi pelajaran. Apabila dalam penyampaian materi bahasa arab tersebut tidak disertai dengan penyampaian

[7] *Ibid*, hlm. 26

tatabahasa, peserta didik tidak akan mampu menterjemahkan materi bahasa arab yang disampaikan guru dengan baik dan benar. Maka dari itu pembelajaran mengenai kaidah-kaidah atau tata bahasa sangatlah diperlukan pada pembelajaran bahasa arab. Agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka seorang guru dapat menggunaakan metode yang tepat saat pembelajaran.

Kehadiran metode mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran di kelas. Pada umumnya, di kelas tinggi akan banyak disajikan bacaan bahasa arab dimana mengharuskan peserta didik untuk memahami konteks isi bacaan tersebut dengan adanya metode yang tepat peserta didik terbantu dengan memahami setiap kosa kata dan mampu menerjemah dari bacaan tanpa mengalami kesulitan. Dalam motode pembelajaran akan dipaparkan mengenaicara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.[8] Karena metode yang tepat akan mempengaruhi sebuah keberhasilan dalam sebuah pembelajaran beberapa indikator keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya adalah faktor metode yang menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan tanpa paksaan, serta menciptakan suasanan yang menyenangkan yang mampu membawa perubahan terhadap diri siswa[9]. Untuk mempermudah dalam memahamkan peserta didik dalam memahami materi bahasa arab pendidik memerlukan

[8] Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yoyakarta: Andi Offset,2009), hlm.88

[9] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdaya akan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.178

metode gramatika terjemah. Karena pada metode gramatika terjemah menekankan peserta didik untuk memahami arti kosa kata dan kaidah (nahwu-shorofnya).

Kerumitan materi yang disampaikan pendidik dapat disederanakan dengan adanya bantuan metode gramatika terjemah. Hal ini beralasan dengan adanya metode gramatika terjemah ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan membekali peserta didik untuk mengetahui aturan hubungan antara bunyi dan makna atau kaidah-kaidah.[10] Dengan bertujuan mempermudah peserta didik dalam menerjemah bacaan pada materi pelajaran bahasa arab. Dalam metode gramatika terjemah juga mampu meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami tatabahasa yang benar sehingga hasil belajar bahasa arab meningkat.

Penulis memilih MI Roudlotul Ulum Jabalsari sebagai objek penelitian karena sekolah memiliki keunikan tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. selain hal itu, mengetahui bahwasannya motode gramatika terjemah ini telah dilaksanakan dilembaga tersebut. Namun penggunaan metode gramatika terjemah dirasa kurang bervariasi dan inovasi sehingga hasilnya kurang maksimal. Untuk itu peneliti membantu guru untuk memaksimalkan motode gramatika terjemah tersebut pada peserta didik. Dengan penggunaan metode yang maksimal dirasa mampu meningkatkan hasil dan kemampuan peserta didik dalam menguasai kosa kata bahasa arab.

[10] Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN- MALIKI Press, 2012), hlm.31

Hal ini sesuai dengan teori Ahamad Fuad Effendy bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dalam konteks interaksi belajar mengajar yang ditunjukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dalam situasi belajar peserta didik sentiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipan.[11] Metode gramatika terjemah merupakan faktor yang berperan dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diperkuat dengan pernyataan Lesder D Crow bahwa dikatakan berhasil manakalah seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya atau yang disebut "*rote learning*" artinya belajar dengan menghafal. Kemudian jika mampu menyampaikandalam bahasa sendiri disebut "*over learning*".[12] Teori tersebut menegaskan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan metode gramatika terjemah yang baik serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik maka pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahawa dengan metode Gramatika Terjemah dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun hal tersebut harus dibuktikan secara ilmiah,, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul " Pengaruh Metode Gramatika Terjemah terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung"

---

[11] Ahmad Fuad Effendy, *Motodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang:Misykat,2002), hlm. 41

[12] Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.13

B. Identifikasi Masalah

Judul peneliti ini adalah pengaruh metode Garamatika Terjemah terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Judul ini sekaligus menjadi bahasan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman mengenai pengaruh metode Gramatika Terjemah yang memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran
2. Masih kurangnya variasi dan inovasi pendidik dalam menerapkan metode Gramatika Terjemah , sehingga peserta didik belum secara optimal dapat memahami materi yang diberikan
3. Hasil belajar yang belum maksimal dalam menguasai pelajaran bahasa arab karena kurangnya pemahaman.

C. Pembatas Masalah

Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021
2. Peneliti ini hanya di batasi pada:
   a. Pengaruh metode gramatika dalam Peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
3. Disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode gramatika terjemah pada pelajaran bahasa arab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk menjelaskan pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "Hypo" yang artinya sementara, dan "thesis" yang artinya kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[13] Dalam penelitian dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis alternatif (Ha) yaitu hipotesis yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukan "ada" atau "terdapat" dan merupakan hipotesis

[13] Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 197

yang dirumuskan dalam kalimat positif.[14] Adapun hipotesis yang harus diuji kebenarannya adalah:

Ada pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. (Ha)

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh metode gramatika terjemah terhadap hasil peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

b. Bagi Guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol

[14] *Ibid*, hlm.199

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk menggunakan metode gramatika terjemah dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik

c. Bagi Peserta Didik MI Roudlotul Ulum Jabasari

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian yang sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh metode gramatika terjemah terhadap hasil belajar pada peserta didik

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitianini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif

f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnnya.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan di uraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.[15]

b. Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.[16]

c. Gramatika adalah sistem aturan yang menunjukan hubungan antara bunyi dan makna atau kaidah-kaidah pemakaian suatu bahasa.[17]

d. Terjemah adalah menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain : mengalihbahasakan.[18]

e. Hasil Belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[19] Hasil belajar yang digunakan penilitian ini adalah hasil belajar kognitif dari hasil tes.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik adalah peserta didik mampu memaksimalkan kemampuan

---

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664

[16] Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito,1973), hlm.76

[17] Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi*… hlm.31

[18] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*… hlm.657

[19] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), hlm.46

belajar bahasa arab yang tumbuh disebabkan oleh pengaruh metode gramatika terjemah sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang mengarah pada jenis penelitian Pre-eksperimental design dimana sampel yang digunakan hanya pada kelas eksperimen saja. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti akan memberikan soal tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode gramatika terjemah dalam proses pembelajaran. Untuk pengukuran peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan tes. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui data awal peserta didik serta mengetahui keseragaman kelas. Kemudian dilakukan pemberian materi dengan menggunakan metode gramatika terjemah yang dilanjutkan dengan memberikan *post test* untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa.

Setelah variabel dapat terukur dan semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengukur tingkat keabsahan data. Data yang sudah diuji keabsahannya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh metode gramatika

terjemah terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji hipotesis.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mengarahkan penulisan skripsi untuk lebih sistematis dan sesuai pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan isi karya ilmiah ini, penulis memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan bab lainnya.

Bab 1 : pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, sistematika skripsi.

Bab II : Landasan teori, yang terdiri dari tinjauan tentang metode pembelajaran gramatika terjemah, hasil belajar, pengaruh metode gramatika terjemah, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis penelitian.

Bab V: Pembahasan, yang memuat rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab VI: Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran

Bagian akhir skripsi, terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata.